

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni model yang memaparkan mengenai suatu fenomena dari apa yang diasumsikan, dengan cara pandang yang deduktif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis.¹ Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional, yang tujuannya untuk mengeksplorasi hubungan atau dampak antara dua variabel atau lebih tanpa mengintervensi atau mengubahnya.²

Objek penelitian adalah keseluruhan dari variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dua jenis variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dependen (Y) yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan objek sebagai berikut:

Variabel independen (X) : Kelekatan (*attachment*) dan Kecerdasan emosi

Variabel dependen (Y) : Perilaku *bullying*.

¹Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 11.

²Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 14-15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria yang terletak di Jalan A. Yani, Kilometer 27,400, Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Alasan penetapan lokasi tersebut karena berdasarkan hasil wawancara di lokasi tersebut terdapat perilaku *bullying* dan pada panti tersebut belum ada yang meneliti mengenai “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Asuh dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja awal di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.”

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekelompok subjek yang menjadi dasar umum hasil riset.³ Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja awal di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru. Populasi dari penelitian berjumlah 41 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu sejumlah kecil subjek penelitian yang diambil dari populasi penelitian secara representatif.⁴ Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling ialah metode dimana keseluruhan

³Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 140.

⁴Muhammad Darwin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

anggota populasi terlibat dalam penelitian. Teknik total sampling ini adalah suatu teknik yang memiliki keakuratan yang tinggi.⁵

Penentuan jumlah sampel tersebut berdasar dari teori Arikunto. Arikunto menyatakan, apabila total populasi kurang dari 100, sehingga sampel yang dipergunakan yaitu semua anggota populasi tersebut.⁶ Berdasarkan dari teori ini jumlah populasi remaja awal di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru berjumlah 41 orang remaja awal, maka sampel yang diambil 100% yaitu 41 orang remaja awal.

D. Data dan Sumber Data

1. Data dan Sumber Data Primer

Data primer pada riset berupa skala kelekatan (*attachment*), skala kecerdasan emosi, dan skala perilaku *bullying* yang digunakan untuk mengukur tingkat dan pengaruh sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam riset ini. Data primer bersumber dari responden secara langsung melalui pengumpulan data menggunakan angket (skala) yang dibagikan kepada responden.

2. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam riset ini dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, publikasi jurnal, buku, sejarah PPRSAR dan referensi lainnya yang bersangkutan dengan topik penelitian.

⁵Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang dipergunakan di penelitian ini yakni mempergunakan skala sikap, dan menerapkan teknik skala Likert yang diberikan langsung kepada partisipan. Skala adalah sekumpulan pernyataan yang disusun dan diberikan kepada responden dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari hasil respon yang diberikan mengenai pernyataan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan skala kelekatan (*attachment*), skala kecerdasan emosi, dan skala perilaku *bullying*. Skala yang dipakai adalah skala Likert, yakni suatu instrumen psikometrik berbentuk kuesioner dengan beberapa opsi jawaban, yaitu “Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai(TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).”⁷

Selain menggunakan teknik berupa skala, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data awal menggunakan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data awal melalui wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki. Wawancara yang dilaksanakan ditujukan kepada narasumber yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang valid dalam penelitian ini kepada narasumber yang dapat memberikan informasi valid yaitu remaja awal di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang diimplementasikan peneliti untuk menilai fenomena baik dalam ranah sosial maupun alam, yang menjadi variabel

⁷Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Edisi-3. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 144-145.

dalam penelitian dan dapat diamati atau dipersepsikan.⁸ Skala yang dipergunakan dalam studi ini yaitu skala kelekatan (*attachment*), skala kecerdasan emosi, dan skala perilaku *bullying* dengan jenis skala Likert yang terdiri atas 4 opsi jawaban: “Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai(TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).”

1. Skala Perilaku *Bullying*

Instrumen penelitian pada skala perilaku *bullying* yang dipergunakan modifikasi dari skala perilaku *bullying* milik Ainun Pudjiastami.⁹ Skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat perilaku *bullying* remaja awal di PPRSAR Mulia Satria. Landasan dalam pembuatan instrumen ini, meliputi aspek-aspek yang disampaikan oleh Olweus pada tahun 1993, yang terdiri dari tiga aspek, yaitu menyebabkan luka (*causharm*), berulang (*repetitive conduct*), dan ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*).

TABEL 3.1 BLUEPRINT SKALA PERILAKU *BULLYING* SEBELUM *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Menyebabkan luka (<i>Causharm</i>)	a. Perbuatan yang dilakukan secara verbal menyebabkan luka	1, 17	12	3
		b. Perbuatan yang dilakukan secara fisik	2	-	1

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁹Ainun Pudjiastami, “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar” (Universitas Bosowa Makassar, 2020).

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
		menyebabkan luka			
		c. Perbuatan yang dilakukan secara psikologis menyebabkan luka	10	-	1
2.	Berulang (<i>Repetitive Conduct</i>)	a. Perbuatan verbal yang dilakukan secara berulang	8	-	1
		b. Perbuatan fisik yang dilakukan secara berulang	11, 13	5	3
		c. Perbuatan psikologis yang dilakukan secara berulang	3, 15, 16		3
3.	Ketidakseimbangan kekuatan (<i>Power Imbalance</i>)	a. Perbuatan verbal yang dilakukan karena ketidakseimbangan kekuatan	14	-	1
		b. Perbuatan fisik yang dilakukan karena ketidakseimbangan kekuatan	4, 6, 18	9	4
		c. Perbuatan psikologis yang dilakukan	19	7	2

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
		karena ketidakseimbangan kekuatan			
Total					19

2. Skala Kelekatan (*Attachment*)

Instrumen penelitian pada skala kelekatan (*attachment*) yang diterapkan di penelitian ini yakni *inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) Scale*. Skala kelekatan (*attachment*) yang digunakan merupakan skala yang sudah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia yaitu penelitian Dr. Natris Idriyani, M. Si.¹⁰ Skala kelekatan tersebut di modifikasi oleh peneliti untuk menyesuaikan dengan responden dalam penelitian. Skala kelekatan dalam penelitian ini untuk mengukur kelekatan (*attachment*) orang tua asuh pada remaja awal di PPRSAR Mulia Satria. Instrumen ini dibangun berdasarkan landasan yang merujuk pada tiga aspek yang disampaikan oleh Armsden dan Greenberg pada tahun 1987, meliputi kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

TABEL 3.2 BLUEPRINT SKALA KELEKATAN (*ATTACHMENT*) SEBELUM *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Komunikasi (<i>Communication</i>)	a. Tingkat dan kualitas komunikasi lisan	5, 14,15, 17, 21, 22	6	7
		b. Tingkat	7	13	2

¹⁰Idriyani, *Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang Tua*.

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
		komunikasi non-lisan			
2.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	a. Saling memahami	2, 4, 18, 19	3, 9	9
		b. Saling menghormati	1, 12, 20	-	3
3.	Keterasingan (<i>Alienation</i>)	Perasaan tidak nyaman	8, 10, 11, 16	-	4
Total					22

3. Skala Kecerdasan Emosi

Instrumen penelitian pada skala kecerdasan emosi yang dipergunakan yaitu modifikasi dari skala kecerdasan emosi penelitian Grace Olivia C. N. Simanjuntak.¹¹ Skala kecerdasan emosi yang diterapkan di studi ini berupaya untuk menilai tingkat kecerdasan emosi remaja awal di PPRSAR Mulia Satria. Instrumen ini berpijak pada aspek yang digariskan oleh Goleman pada tahun 1995, meliputi lima aspek: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

TABEL 3.3 BLUEPRINT SKALA KECERDASAN EMOSI SEBELUM *TRY OUT*

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Mengenali emosi diri (<i>Knowing one's emotions</i>)	1, 5, 13	2, 9, 20, 26	7
2.	Mengelola emosi (<i>Managing emotions</i>)	3, 7	4, 15, 23, 36	6
3.	Memotivasi diri (<i>Motivating oneself</i>)	10, 18, 21, 27	17, 25, 11, 31, 35	9
4.	Mengenali emosi	16, 28, 32	6, 14, 33	6

¹¹Grace Olivia C. N. Simanjuntak, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Perguruan SMA Swasta Advent 1 Medan" (Universitas Medan Area, 2019).

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
	orang lain (<i>Recognizing emotions in others</i>)			
5.	Membina hubungan (<i>Handling relationships</i>)	8, 24, 30, 34	12, 19, 22, 29	8
Total				36

G. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari studi ini berupa hasil pengumpulan data dengan skala kelekatan (*attachment*), skala kecerdasan emosi, dan skala perilaku *bullying* yang akan dilakukan beberapa uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows*.

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas meliputi pemeriksaan item-item yang valid, yaitu kemampuan alat ukur yang digunakan dalam mengukur secara akurat sasaran pengukuran yang dimaksud.¹² Validitas mengandung arti bahwa item tersebut layak digunakan dan dapat diberikan kepada subjek penelitian untuk mengukur suatu objek tertentu. Validitas dapat dinilai dengan menerapkan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumusnya sebagai berikut:¹³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

¹²Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021).

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Total responden

$\sum XY$ = Total perkalian antara skor item dan skor nilai

$\sum Y$ = Total nilai Y

$\sum X$ = Total nilai X

X^2 = Total kuadrat dari X

Y^2 = Total kuadrat dari Y

Nilai koefisien korelasi dilaksanakan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada tabel *product moment*. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi nilai yang didapat bila diukur pada waktu yang berbeda. Instrumen dinyatakan reliabel ketika di tes berulang kali dengan subjek yang sama, dapat memberikan nilai yang sama.¹⁴ Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$rn = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rn : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pernyataan

σ_b^2 : Variansi total

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

σ_b^2 : Jumlah variansi butir

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji diagnostik yang dirancang untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak, sebagai persyaratan untuk langkah analisis selanjutnya. Dalam hal ini, uji normalitas yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 26 *for windows*. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05.¹⁵

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berguna dalam menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut linier atau tidak. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dianggap mempunyai hubungan yang linier.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam memastikan adanya ketidakteraturan varians residual antar observasi. Model regresi dianggap memenuhi syarat jika varians residual tetap atau homogen antar pengamatan. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi $>\alpha = 0.05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $<\alpha = 0.05$, maka ada heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal yakni yang terbebas dari heteroskedastisitas.¹⁷

¹⁵Netty Herawati dan Fandi Rosi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Science (SPSS)* (Kepanjen: AE Publishing, 2016), 59.

¹⁶Herawati dan Rosi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Science (SPSS)*, 68.

¹⁷Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122-123.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna dalam mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen di model regresi. Model regresi akan baik ketika variabel independen tidak mengindikasikan hubungan yang substansial. Prinsip ini diukur dengan *variance inflation factor* (VIF). VIF berguna untuk dalam mengukur sejauh apa varians dalam satu variabel independen dapat diperhitungkan oleh variabel independen lain. Multikolinieritas terjadi ketika $VIF < 10$. Sebaliknya tidak adanya multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai $VIF > 10$.¹⁸

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Uji ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel independen yaitu kelekatan (*attachment*) dan kecerdasan emosi terhadap variabel dependen yaitu perilaku *bullying*. Uji hipotesis pada penelitian ini akan dilaksanakan melalui perangkat lunak SPSS versi 26.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dipergunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Nilai signifikansi yang umum dipergunakan yaitu 0,05.¹⁹

¹⁸Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 120.

¹⁹Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik Dan Praktik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 442.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan berguna mengevaluasi dampak variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) secara bersama-sama dengan mengacu pada nilai probabilitas 0,05 (P=5%). Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan pernyataan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima.²⁰

²⁰Sinambela and Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik Dan Praktik*.